

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO,2014), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19. Masa remaja terbagi menjadi 3 masa diantaranya, masa remaja awal (*early adolescence*) berusia 10-13 tahun, masa remaja tengah (*middle adolescence*) berusia 14-16 tahun, dan masa remaja akhir (*late adolescence*) berusia 17-19 tahun. Terdapat 1,2 milyar remaja atau sekitar 18% dari total jumlah penduduk di dunia. Perkembangan fisik dan psikologis pada remaja sangat cepat. Perubahan tersebut ditandai dengan pertumbuhan anggota tubuh seperti, munculnya ciri-ciri kelamin sekunder, menstruasi dan perubahan psikis (Prawirohardjo, 2010). Perkembangan tubuh antara remaja putra dan remaja putri berbeda, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh hormon yang dihasilkan. Laki-laki menghasilkan hormon androgen, sementara perempuan menghasilkan hormon estrogen dan progesteron. Organ reproduksi saat masa pubertas sudah berfungsi. Salah satu ciri masa pubertas pada perempuan yaitu mulai terjadinya menstruasi.

Menstruasi adalah keluarnya darah melalui vagina yang terjadi secara berkala akibat meluruhnya lapisan endometrium pada dinding uterus yang berlangsung kurang lebih selama 14 hari setelah terjadinya ovulasi (Felicia, Esther, Rina, 2015). Proses menstruasi dapat menyebabkan pembuluh darah di

dalam rahim mudah terinfeksi oleh kuman sehingga dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Dolang, dkk, 2013).

Masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja salah satunya kesehatan reproduksi (Purnasari, 2014). Persentase kejadian infeksi saluran reproduksi pada usia remaja sekitar (35%-42%) . Prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi di Indonesia masih cukup tinggi, hal tersebut dapat terjadi karena kurang terjaganya kebersihan organ genitalia. Setiap tahunnya, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi sebanyak 90-100 dari 2 kasus per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Infeksi saluran reproduksi yang sering dijumpai saat menstruasi seperti: *vaginosis bakterialis* (40-50%), *candidiasis* (20-30%) dan *trichomoniasis vaginalis* (15-20%) (Fitriyah, 2014). Penyebab utama terjadinya infeksi saluran reproduksi diantaranya: imunitas tubuh yang menurun (20%), kurangnya *hygiene* saat menstruasi (30%) dan penggunaan pembalut yang tidak tepat saat menstruasi (50%) (Rahmatika, 2010). Penelitian (Kansal, dkk.2016) mengatakan bahwa infeksi saluran reproduksi lebih sering terjadi pada individu yang tidak melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi.

Menurut WHO *vulva hygiene* merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi agar terhindar dari suatu penyakit alat reproduksi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan baik psikis maupun fisik serta dapat meningkatkan derajat kesehatan suatu individu (Tapparan dalam Trisanti, 2016). Individu dikatakan telah melakukan *vulva hygiene* dengan baik apabila individu tersebut mampu menjaga kebersihan vaginanya saat

menstruasi maupun tidak. Ketika menstruasi, *vulva hygiene* dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau sekitar 4-5 kali sehari, mencuci pembalut dengan sabun sebelum di buang, mengganti pembalut setelah mandi atau buang air, membersihkan vagina dengan membasuhnya dari arah depan kebelakang (dari vagina ke anus), untuk menjaga kelembapannya keringkan vagina menggunakan tisu atau handuk, gunakan pakaian dalam yang terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat seperti katun (Elmart, 2012). Salah satu upaya untuk membuat remaja melakukan *vulva hygiene* secara baik dan benar yaitu dengan membangun motivasi dari dalam dirinya.

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang berfungsi untuk mengaktifkan atau menggerakkan seseorang dalam menyalurkan perilaku, sikap, dan tindakan yang diinginkan (Darmawan, 2013). Motivasi dibagi menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang asalnya dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang munculnya akibat adanya pengaruh dari lingkungan luar (Suhardi, 2013). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) remaja putri membicarakan tentang kesehatan reproduksi dengan temannya sebanyak 60%, dengan ibu 44%, dan guru 43% (SDKI, 2012). Pengaruh teman sebaya sebanyak 2,963 kali lebih besar mendukung perilaku kebersihan pada saat menstruasi (Suryati, 2012). Dari data tersebut, remaja putri mendapatkan informasi tentang *vulva hygiene* saat menstruasi berasal dari luar dirinya. Hal tersebut merupakan hubungan

*interpersonal* seorang remaja yang berkaitan dengan perilaku remaja dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi.

Perilaku merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berasal baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang (Notoatmodjo, 2014). Menurut (Donsu,2017) perilaku individu dibagi menjadi 2, yaitu perilaku pasif dan perilaku aktif. Perilaku pasif (respons internal) merupakan perilaku individu yang tertutup dan menarik diri. Sedangkan perilaku aktif yaitu perilaku yang aksinya jelas dan dapat diamati secara langsung. Tentunya ada keterkaitan antara perilaku dengan *hygiene* organ genitalia. Berdasarkan kajian teoritis, salah satu upaya untuk mengurangi gangguan saat menstruasi yaitu dengan membiasakan diri berperilaku *hygiene*. Perilaku *vulva hygiene* merupakan hal penting yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan penelitian (Sasmita,2019) tentang perilaku remaja putri terkait *vulva hygiene* pada saat menstruasi. Terdapat 151 responden, 76 diantaranya atau sekitar (50,3%) responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik sedangkan responden yang perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi baik sebanyak 75 (49,7%) responden. Penelitian (Juwitasari, dkk 2020) menyatakan bahwa perilaku remaja dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi diantaranya sebanyak (42.86%) siswi memiliki perilaku baik, dan (57.14%) siswi memiliki perilaku buruk dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi.

Hasil penelitian terkait dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja yang masih kurang baik, maka dilakukan penelitian pada bidang keperawatan

maternitas untuk memberi dukungan berupa motivasi agar terbentuknya suatu perilaku yang baik pada remaja putri dalam menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi .

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 8 siswi kelas VII di SMPN 1 Cibinong Kabupaten Bogor, sebanyak 4 siswi memiliki motivasi negatif dan 4 siswi lainnya memiliki motivasi positif dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi, sedangkan untuk perilaku terdapat 3 orang siswi yang perilaku *vulva hygiene* nya baik (positif) dan 5 diantaranya tidak baik (negatif) dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Motivasi Dan Perilaku Melakukan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 1 Cibinong Kabupaten Bogor.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran motivasi dan perilaku melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 1 Cibinong ?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya Gambaran Motivasi Dan Perilaku Melakukan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 1 Cibinong Kabupaten Bogor.

## 2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui karakteristik responden berdasarkan (usia, dapatnya informasi, sumber informasi, dan pendidikan orang tua) kelas VII di SMPN 1 Cibinong Kabupaten Bogor.
- b) Diketahui motivasi responden tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada kelas VII di SMPN 1 Cibinong Kabupaten Bogor.
- c) Diketahui perilaku responden tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada kelas VII di SMPN 1 Cibinong Kabupaten Bogor.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Penulis /peneliti

Menambah wawasan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi khususnya kebersihan alat kelamin wanita.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai data dasar dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya bidang keperawatan maternitas, serta berguna sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Remaja Putri Kelas VII di SMPN 1 Cibinong

Sebagai bahan evaluasi atau masukan bagi remaja putri tentang pentingnya *vulva hygiene* saat menstruasi.